Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 3 Agustus 2024

Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Muhammad Haris Nasrulloh[1], Ikhrom[2], Raharjo[3]
[1,2,3]UIN Walisongo Semarang, Indonesia

[1]harisnasrulloh@gmail.com

Abstrak

Nilai-nilai keagamaan dipandang oleh mayoritas masyarakat hanya dituangkan dalam buku teks keagamaan, dan tidak banyak ditemukan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum. Hal tersebut bertentangan dengan misi utama kurikulum pendidikan nasional yakni untuk menciptakan manusia beriman dan bertakwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai keagamaan yang termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn) tingkat SMP. Analisis difokuskan pada cakupan dan sajian nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi teks. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku teks Bahasa Indonesia dan PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum Sekolah Menengah Pertama secara berurutan didominasi oleh aspek akhlak, akidah, dan syariah. (2) Sajian teks bermuatan nilai-nilai keagamaan mayoritas dalam bentuk kalimat pernyataan berupa ungkapan nasehat, dan dalam bentuk kalimat perintah. Sedangkan ilustrasi gambar bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk gambar naturalis, kartun, karikatur, dan desain grafis. Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya representasi yang proporsional nilai-nilai keagamaaan tersebut di seluruh buku teks mata pelajaran umum.
Kata Kunci: Nilai-nilai Keagamaan, Buku Teks, Mata Pelajaran Umum.

Pendahuluan

Mayoritas masyarakat memandang nilai-nilai keagamaan hanya dituangkan dalam buku teks keagamaan, dan tidak banyak ditemukan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum. Hal itu bertentangan dengan misi utama kurikulum pendidikan nasional yakni untuk menciptakan manusia beriman dan bertakwa. Sejalan dengan itu, hasil riset yang dimuat Issuu.com menyebutkan bahwa nilai-nilai kebajikan dan spiritual hampir tidak disinggung dalam mata pelajaran umum (Marno, 2016). Penegasian nilai-nilai keagamaan dipandang menjadi salah satu penyebab pergeseran nilai-nilai keagamaan. Senada dengan itu, Carin menegaskan, integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran umum dapat memberi dampak positif bagi keduanya yaitu menjadikan pengajaran lebih bermakna bagi siswa (Carin, 1997), dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Forgarty, 1991) Novianti menguatkan bahwa adanya muatan keagamaan dalam semua mata pelajaran dapat memberikan hasil belajar siswa yang holistik. Mayoritas yang terjadi, dimana ranah kognitif begitu dominan dan menjadi satu-satunya yang dikembangkan dalam mata pelajaran mata pelajaran umum.(Muspiroh, 2014; Rabbaniyah et al., 2020) Sedangkan tingkat kognitif yang tinggi belum dapat menentukan tingkat kesadaran beragama siswa. Penelitian menyebutkan 70% siswa pernah melakukan *bullying* dan 90% dari siswa tersebut mengetahui *bullying* adalah tindakan yang buruk namun tetap melakukannya (Wijoyo et al., 2020). Kasus-kasus tersebut menunjukkan kurangnya nilai agama dan moral pada anak serta bertolak belakang dengan nilai-nilai yang ada.

Beberapa penelitian tentang nilai-nilai keagamaan (*religious values*) cenderung membahas pada tiga kecenderungan. Pertama, studi yang membahas narasi nilai-nilai keagamaan dalam buku teks, meliputi: Bahasa Inggris (Ait Bouzid, 2016), Bahasa Indonesia (Sholikhati, 2020), Kimia (Nurhabibah et al., 2021), dan Sejarah (Abdullah, 2022). Kedua, studi yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan generasi remaja, seperti kepribadian remaja (Huuskes et al., 2013), dan persepsi anak muda (siswa) (Ariza et al., 2020). Ketiga, studi yang menjelaskan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam lingkup global, seperti pandangan dunia (Saleem, 2019), studi nilai-nilai Eropa (Marody & Mandes, 2017), dan komunikasi global (Bobyreva et al., 2019). Dari ketiga kecenderungan tersebut, belum banyak ditemukan studi yang melihat muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum dari berbagai mata pelajaran. Untuk itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang kosong kajian tentang muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku-buku teks mata pelajaran umum yang mencakup dua mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini mengelaborasi dua hal, meliputi cakupan dan sajian nilai-nilai keagamaan.

Muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum berhubungan erat dengan penguatan kesadaran keberagamaan siswa yang tidak hanya diajarkan dalam buku teks PAI, tetapi juga dalam buku-buku teks mata pelajaran umum. Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, bahwa selain membentuk kognisi pembaca, buku teks juga mempengaruhi sikap dan perilakunya. Ketiga ranah tersebut memiliki korelasi positif untuk membawa dampak positif bagi perkembangan diri, kepribadian(Kemendikbud, 2008) dan prestasi siswa (Robinson et al., 2014). Hal itu menegaskan bahwa muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks berkaitan erat dengan kognisi, sikap dan perilaku siswa. Faktanya buku teks memang menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, *one of the most important working tools*, baik bagi guru maupun siswa (Jan Van Wiele, 2021). Otto Soemarwoto, dalam Djudin, menguatkan bahwa disadari atau tidak pemahaman siswa tanpa disertai sentuhan agama dapat menyebabkan siswa melihat suatu permasalahan hanya dari sudut kepentingan siswa sendiri (Djudin, n.d.). Sebaliknya, adanya sentuhan agama bertujuan untuk melatih ber-*tafakkur*. Salafudin dan Djudin juga menyebutkan bahwa kebanyakan buku teks Sains yang diterbitkan oleh Depdiknas dan Penerbit swasta masih membutuhkan sentuhan-sentuhan nilai keagamaan (Djudin, n.d.; Salafudin, 2015).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap serta menganalisis nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran umum tingkat SMP. Salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik ialah dengan meninjau kembali muatan nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum. Karena hal ini bertujuan beberapa ajaran kebaikan seperti kejujuran, keadilan, menghormati yang lebih tua, rendah hati, menghargai alam dan sebagainya, tersampaikan melalui buku teks mata pelajaran umum.

Penelitian ini berdasarkan argumen bahwa kurangnya muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum, dan turunnya nilai-nilai agama yang berakibat pada degradasi moral. Adanya buku teks berfungsi sebagai pegangan siswa dalam proses belajar di kelas. Kaitannya dengan KI & KD, melalui buku teks mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia dan PPKn dipilih karena mengarah pada proses berpikir. Dimana proses kesadaran seseorang banyak dipengaruhi oleh proses berpikir. Sehingga ada proses berpikir ilmiah yang menjadikan kesadaran itu muncul, dan dari situ akan mengarah pada *transfer of value* yang ada dalam ranah afektif. WHO menyebutkan bahwa remaja berada pada titik kunci berbagai perubahan dalam bidang fisik, psikologis, kognitif, dan sosial-afektif (Salud, 2018). Huuskes menambahkan usia

Copyright © 2024 The Author(s)

remaja dipandang lebih siap untuk menemukan pengalaman hidup (Huuskes et al., 2013), masa perkembangan moral, dan ketaatan beragama (Noor, 2018). Oleh karena itu, diharapkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya sebatas pada buku teks agama, namun terdapat pula pada buku teks mata pelajaran selain agama. Karena pada dasarnya semua jenis pengetahuan bersumber dari pengetahuan Tuhan (Junaedi, 2019). Sehingga bagi peserta didik yang merasa anti terhadap buku agama, dapat tersentuh dengan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Metode

Jenis penulisan ini adalah penulisan kepustakaan (*library research*) dikarenakan data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ini diperoleh dari kajian pustaka. Penulisan kepustakaan adalah penulisan dengan cara mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur, akan tetapi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola atau menganalisis bahan penulisan (Zed, 2008). Penulisan ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu buku siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan.

Pengumpulan data merupakan langkah nyata dalam melakukan penulisan sebagai bahan referensi yang sesuai dengan objek dan tema penulisan. Data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah data yang bersumber dari kepustakaan yang memiliki kaitan fungsional dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber data primer
   Sumber data primer berarti sumber informasi yang langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian. Sumber primer yang digunakan dalam penulisan ini adalah buku teks mata pelajaran umum kelas VIII SMP yang terdiri dari Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan. Kedua buku tersebut diterbitkan oleh Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi edisi 2021.
b. Sumber data sekunder
   Merupakan sumber informasi tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian, namun memiliki relevansi dengannya. Sumber-sumber sekunder ini berupa hasil penelitian terdahulu, karya tulis, jurnal, artikel ilmiah surat kabar, yang menunjang kelengkapan data untuk menganalisis adanya muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab sejauh mana cakupan nilai-nilai keagamaan, dan sajian nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum yang difokuskan pada buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Hasil

Cakupan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Dalam penelitian ini, teks bermuatan nilai-nilai keagamaan dikaji menggunakan tiga aspek sebagaimana dipaparkan oleh Amir Feisal(Feisal, 1995), lalu oleh Djamaludin Ancok, dalam Muhaimin(Muhaimin et al., 2012) dan Ali Saleem(Saleem, 2019) dijelaskan secara terperinci indikator dari ketiganya. Aspek tersebut terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak.

a. Buku Teks Bahasa Indonesia

Buku dengan judul Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP ada enam bab pelajaran. Dari keenam bab tersebut, peneliti menemukan beberapa materi pokok yang memuat nilai-nilai keagamaan berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan pada bab II. Berikut adalah tabel paparan hasil data muatan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam materi pokok buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP.(Gusfitri & Delfia, 2021) Temuan penelitian terhadap materi pokok yang memuat unsur nilai-nilai keagamaan dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP, yaitu sebagai berikut:

1) Sebagaian besar dari enam bab materi pokok yang ada dalam buku Informatika memuat nilai-nilai keagamaan.
2) Lima bab materi pokok memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab dua, bab tiga, bab empat, bab lima, dan bab enam.
3) Satu bab materi pokok tidak memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab satu.

b. Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Buku dengan judul Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP terdapat enam bab pelajaran. Dari keenam bab tersebut, peneliti menemukan beberapa materi pokok yang memuat nilai-nilai keagamaan berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan pada bab II. Berikut adalah tabel paparan hasil data muatan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam materi pokok buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP.(Sapei et al., 2021) Temuan penelitian terhadap materi pokok yang memuat unsur nilai-nilai keagamaan dalam buku PPKn Kelas VIII SMP, yaitu sebagai berikut:

1) Sebagaian besar dari 6 bab materi pokok yang ada dalam buku Informatika memuat nilai-nilai keagamaan.
2) Lima bab materi pokok memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab satu, bab dua, bab empat, bab lima, dan bab enam.
3) Satu bab materi pokok tidak memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu bab tiga.
4) Secara keseluruhan, cakupan nilai-nilai keagamaan dari keenam buku teks tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum pada software Atlas.ti versi 9

	Akhlak 40	Akidah 6	Syariah 2	Totals
1: Bahasa-In... 18	17 35,42%		1 2,08%	18 37,50%
6: PPKN-BS-... 30	23 47,92%	6 12,50%	1 2,08%	30 62,50%
Totals	40 83,33%	6 12,50%	2 4,17%	48 100,00%

Berdasarkan data tersebut, buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan buku yang paling banyak memuat nilai-nilai keagamaan sebesar 62,50% dengan jumlah *quotations* atau kutipan sebanyak 30. Kemudian buku teks Bahasa Indonesia memuat nilai-nilai keagamaan dengan perolehan sebesar 37,50% atau sebanyak 18 *quotations*. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari kedua buku teks yang ada, aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan diantara aspek yang lain dengan perolehan sebesar 83,33% atau 40 kutipan. Perolehan 83,33% tersebut dilihat dari peringkat penekanannya ada pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebesar 47,92% dan buku Bahasa Indonesia sebesar 35,42%. Lalu diikuti oleh aspek akidah sebesar 12,50% yang hanya terdapat pada buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Lalu yang terakhir, aspek syariah sebesar 4,17% dengan perolehan masing-masing buku sebesar 2,08%. Jika dilihat dari sebaran nilai-nilai keagamaan, buku teks PPKn memiliki cakupan nilai-nilai keagamaan pada ketiga aspeknya yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Sedangkan buku teks Bahasa Indonesia memiliki dua cakupan aspek

Copyright © 2024 The Author(s)

yaitu akhlak dan syariah. Sehingga dapat disimpulkan, aspek akhlak dan syariah sama-sama dimuat pada kedua buku teks mata pelajaran umum tersebut.

Perlunya Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Beberapa buku teks yang dapat dimunculkan nilai keagamaannya adalah buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Nilai-nilai keagamaan dalam buku teks bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang baik dalam hal bertutur kata yang baik dan sopan, meningkatkan kompetensi dan paham keagamaan, serta tujuan mulia lainnya. Begitupun nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk menjadi warga negara yang baik tentu didasarkan pada keyakinan dan norma agama yang dianut, dan juga hidup rukun dengan kepada sesama makhluk. Adapun perlunya nilai-nilai keagamaan dalam buku teks sebagai berikut:

a. Peningkatan iman dan takwa

Nilai-nilai keagamaan yang dimuat dalam buku teks bahasa Indonesia menjadi salah satu pemicu peserta didik untuk mendekatkan diri pada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan data yang telah ditemukan berkaitan pada aspek yang pertama ialah berpegang teguh pada ajaran agama dan percaya kepada Tuhan. Muatan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat tecermin dalam materi, teks wacana, instruksi, dan soal. Sebagai contoh, buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII jenjang SMP/MTs edisi revisi 2021 mencantumkan beberapa contoh teks yang erat kaitannya dengan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Peningkatan amal ibadah

Nilai ibadah yang diajarkan dalam buku teks diantaranya yaitu mengajarkan dan menumbuhkan kesadaran diri untuk berdoa berserah diri. Selain itu dapat juga dimaknai sebagai wujud pendekatan dan tanggungjawab seorang hamba kepada Allah melalui ibadah sholat. Sebagaimana hasil bacaan yang dilakukan penulis dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

c. Pembentukan akhlak yang mulia

Pembentukan akhlak yang mulia menjadi salah satu prioritas utama dalam buku teks mata pelajaran umum, khususnya buku Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan sebagai bahan bacaan bermuatan nilai-nilai keagamaan. Cakupan mengenai aspek akhlak yang terdapat dalam kedua buku tersebut yaitu akhlak pada orang lain ataupun sesama dan akhlak kepada Allah SWT. Pertama, akhlak kepada sesama manusia yang mencakup ajaran kesopanan baik dalam tingkah laku maupun tutur kata. Kesopanan dalam tingkah laku diwujudkan dengan ajaran tolong menolong, kejujuran dan adil, amanah, tanggungjawab, menghormati sesama manusia dan alam, dan tidak merugikan orang lain.

Sajian Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

a. Sajian Teks Bermuatan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil data teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam buku mata pelajaran umum kelas VIII SMP. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap redaksi kalimat bermuatan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana dipaparkan oleh Kosasih, dalam Phonna(Phonna et al., 2020), dan Putrayasa(Putrayasa & Atif, 2009), sajian kalimat terdiri dari kalimat deklaratif (berita atau informasi), imperatif (perintah), dan interogatif (tanya). Selanjutnya kalimat deklaratif dibagi menjadi dua yaitu pernyataan dan ungkapan perasaan seperti harapan, pengandaian, dan nasehat. Sedangkan kalimat perintah berupa sebuah permintaan, dan larangan.

1) Buku Teks Bahasa Indonesia

Pada bagian ini, peneliti menelaah, mencermati, membaca dan menganalisis setiap teks yang ada dalam buku Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan terhadap redaksi teks maupun kalimat bermuatan nilai-nilai keagamaan. Hasil temuan peneliti terhadap sajian teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam buku Bahasa Indonesia dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Sajian nilai-nilai keagamaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP

Aspek	**Sajian Kalimat**					
	Deklaratif			**Imperatif**		**Interogatif**
	Harapan	Nasehat	Pengandaian	Permintaan	Larangan	
Syariah	1					
Akhlak	1	9		2		
Total	**13**					

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku Bahasa Indonesia cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Aspek syariah disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak satu teks. Aspek akhlak juga disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak satu teks, dan berupa nasehat sebanyak sembilan teks dan bentuk imperatif berupa ungkapan permintaan sebanyak dua teks. Dari ketigabelas teks tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut yaitu sebagai berikut.

2) Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pada bagian ini, peneliti menelaah, mencermati, membaca dan menganalisis setiap teks yang ada dalam buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Analisis dilakukan terhadap redaksi teks maupun kalimat bermuatan nilai-nilai keagamaan.

Tabel 3. Sajian teks nilai-nilai keagamaan buku teks PPKn Kelas VIII SMP

Aspek	**Bentuk Kalimat**					
	Deklaratif			**Imperatif**		**Interogatif**
	Harapan	Nasehat	Pengandaian	Permintaan	Larangan	
Akidah	3	3				
Syariah						
Akhlak	2	14	1		2	
Total	**25**					

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku PPKn cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Aspek akidah disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak tiga teks, dan berupa ungkapan nasehat sebanyak tiga teks. Aspek akhlak disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan harapan sebanyak dua teks, lalu berupa ungkapan nasehat sebanyak sebelas teks, dan berupa ungkapan pengandaian sebanyak satu teks. Aspek akhlak juga disajikan dalam bentuk imperatif berupa ungkapan larangan sebanyak dua teks. Aspek akhlak juga disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif berupa ungkapan nasehat sebanyak tiga teks. Total keseluruhan terdapat dua puluh lima, dari dua puluh lima teks tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Sajian nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII SMP

Aspek	**Sajian Kalimat**						
	Deklaratif				**Imperatif**		**Interogatif**
	Harapan	Nasehat	Pengandaian	Pernyataan	Permintaan	Larangan	
Akidah	3	3					
Syariah	1						
Akhlak	3	23	1		2	2	
Total	**7**	**26**	**1**		**2**	**2**	
	38						

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Berdasarkan sajian kalimatnya, nilai-nilai keagamaan cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif atau kalimat berita/informasi yang berupa ungkapan nasehat sebanyak dua puluh enam teks. Lalu berupa ungkapan harapan sebanyak tujuh teks, dan berupa ungkapan pengandaian sebanyak satu teks. Nilai-nilai keagamaan juga disajikan dalam bentuk kalimat imperatif berupa ungkapan permintaan dan ungkapan larangan masing-masing sebanyak dua teks. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa aspek akhlak memiliki sajian dalam semua bentuk kalimat deklaratif dan imperatif beserta jenis-jenis ungkapan kalimatnya. Secara keseluruhan terdapat tiga puluh delapan teks.

b. Sajian Ilustrasi Gambar Bermuatan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil data tentang ilustrasi gambar yang bermuatan nilai-nilai keagamaan dalam buku mata pelajaran umum kelas VIII SMP. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua buku teks mata pelajaran umum tersebut menampilkan ilustrasi gambar yang memuat nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya, ilustrasi gambar bermuatan nilai-nilai keagamaan dikelompokkan berdasarkan jenis gambar ilustrasi. Sebagaimana dipaparkan oleh Patria (2014) dan Soedarso (2014), jenis gambar ilustrasi dalam buku teks mata pelajaran umum terdiri dari naturalis, kartun, karikatur, infografis, dan desain grafis. Untuk melihat ilustrasi gambar tersebut, peneliti memaparkan hasil temuan data setiap buku teks mata pelajaran umum yang memuat nilai-nilai keagamaan, yaitu buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tabel 5. Ilustrasi gambar nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum Kelas VIII SMP

Aspek	Ilustrasi Gambar					Total
	Naturalis	Kartun	Karikatur	Infografis	Desain Grafis	
Akidah	-	-	-	-	-	**-**
Syariah	1	-	-	-	-	**1**
Akhlak	2	4	1	**-**	2	**9**
Total	**3**	**4**	**1**	**-**	**2**	**10**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Berdasarkan sajian kalimatnya, nilai-nilai keagamaan cenderung disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif atau kalimat berita/informasi yang berupa ungkapan nasehat sebanyak dua puluh enam teks. Lalu berupa ungkapan harapan sebanyak tujuh teks, dan berupa ungkapan pengandaian sebanyak satu teks. Nilai-nilai keagamaan juga disajikan dalam bentuk kalimat imperatif berupa ungkapan permintaan dan ungkapan larangan masing-masing sebanyak dua teks. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa aspek akhlak memiliki sajian dalam semua bentuk kalimat deklaratif dan imperatif beserta jenis-jenis ungkapan kalimatnya. Secara keseluruhan terdapat tiga puluh delapan teks.

Pembahasan

Cakupan Nilai-nilai Keagamaan dalam Materi Pokok Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP Kelas VIII

Cakupan nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum menunjukkan bahwa aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan. Setelah itu diikuti oleh aspek akidah, dan syariah. Lalu diantara dua buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila &

Kewarganegaraan (PPKn), aspek akhlak sama-sama ditekankan pada kedua buku teks tersebut. Namun, porsi muatan akhlak pada buku teks PPKn lebih besar daripada buku teks Bahasa Indonesia. Lalu aspek akidah hanya ditekankan pada buku teks PPKn. Aspek syariah sama-sama ditekankan pada kedua buku teks Bahasa Indonesia dan PPKn, namun porsi kedua aspek tersebut sedikit.

Keberadaan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks mata pelajaran umum menjadi suatu hal yang penting. Karena nilai-nilai keagamaan merupakan keyakinan dalam diri manusia yang mempengaruhi perilaku dan tindakan berdasarkan prinsip agama. Sebagaimana Ali Saleem yang mengungkapkan bahwa nilai keagamaan merupakan hal pokok yang melandasi setiap perilaku dan tindakan berdasarkan prinsip agama (Saleem, 2019). Akhsanul menguatkan bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan cerminan dari keyakinan terhadap ketuhanan, agama, serta kepercayaannya (Fuadi & Suyatno, 2020). Sehingga nilai-nilai keagamaan dalam buku teks merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi dan pengetahuan peserta didik mengenai ajaran yang bersumber dari firman Allah.

Diantara kelima aspek nilai-nilai keagamaan, aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat signifikan dan harus dipegang teguh para pemeluknya. Karena dengan adanya akhlak, sifat dapat diwujudkan melalui perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan atau spontan. Sebagaimana ungkapan Abu Bakar Jabir bahwa akhlak merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik atau buruk, terpuji atau tercela dengan cara disengaja (Al-Jazari, 2015). Senada dengan itu Al-Ghazali, dalam Azty, berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan (Azty et al., 2018).

Penekanan pada aspek akhlak bukan sebatas pada perbuatan yang dilakukan tanpa pertimbangan ataupun spontanitas. Cakupan akhlak dalam buku teks juga menekankan bahwa keutamaan akhlak sejatinya adalah manifestasi dari kecerdasan seseorang. Sebagaimana ungkapan Mahmud Arif, pemahaman akhlak sebagai wujud kecerdasan diri menjadikan akhlak bukan sekedar pembiasaan dalam bertindak dan sebatas perilaku spontan. Namun, akhlak menuntut seseorang mampu memilah dan memilih tindakan yang diambil, mengenali dampaknya, dan merumuskan secara tepat (Arif, 2021). Atas dasar itu, sangat beralasan bahwa akhlak dapat menentukan neraca perkembangan dan kebangkitan umat. Selain itu, muatan akhlak memberikan pemahaman bahwa akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia, bahkan perilaku yang baik (akhlaq al-karimah) menjadi tolak ukur bagi kualitas kebaikan seseorang dan masyarakat.

Adapun berdasarkan temuan dalam buku teks menunjukkan bahwa sebagian besar aspek akhlak mencakup seputar akhlak terhadap sesama ciptaan Allah seperti menghormati sesama manusia. Karena manusia sebagai mahluk yang mulia dengan keistimewaan akal dan hati hendaknya punya kearifan agar saling melengkapi satu dengan yang lain (Azty et al., 2018). Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial juga memerlukan interaksi, sehingga saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan. Wahbah Al-Zuhaily, didalam tafsirnya menjelaskan bahwa perintah untuk berlaku sopan santun dalam pergaulan, bertujuan agar terpelihara hubungan persaudaraan dengan jalan mengadakan tata tertib yang dilakukan ketika bertemu dengan seseorang. Seseorang harus membalas penghormatan yang diberikan kepadanya berupa salam yang diterimanya dengan balasan yang setimpal atau dengan cara lebih baik.

Aspek akidah menjadi muatan kedua dalam buku teks mata pelajaran umum setelah aspek akhlak. Aspek akidah lebih ditekankan pada buku teks PPKn. Adanya muatan akidah karena pijakan pertama yang harus dimiliki oleh manusia adalah iman atau keyakinan. Sebagaimana

Copyright © 2024 The Author(s)

ungkapan Triyono bahwa iman merupakan fondasi dari segala aktivitas yang berawal dari keyakinan dalam hati manusia. Jika manusia memiliki akidah yang kuat, kelak ia tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang dapat menghancurkan keimanannya (Triyono, 2019). Dalam hal ini juga bertujuan peserta didik yang tumbuh dan berkembang selalu berada di bawah kendali iman yang dimilikinya. Peserta didik mempunyai pendirian yang kuat dan tidak akan mudah terombang ambing dengan arus perkembangan teknologi. Oleh karenanya, cakupan akidah atau keimanan dalam buku teks mata pelajaran umum juga berperan dalam memperkuat keimanan peserta didik yang telah disesuaikan dengan konteks materi masing-masing buku teks tersebut. Sehingga akan mempermudah peserta didik menyerap dan menerima hal-hal agamis, meskipun bukan dari buku teks Pendidikan Agama Islam ataupun buku keagamaan yang lain.

Sebagian besar aspek akidah yang ada pada buku teks mata pelajaran umum memuat seputar tauhid rububiyat, Ilahiyat atau sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, dan Nubuwat atau dalam hal ini meneladani sifat Nabi dan Rasul kepada peserta didik. Muatan akidah dalam buku teks tersebut berbanding lurus dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, beragam konten akidah bukan tanpa alasan. Aspek akidah menjadikan peserta didik mempunyai pandangan hidup yang mempengaruhi pola pikirnya. Senada dengan itu, Muchtar mengungkapkan, akidah yang tumbuh dalam diri peserta didik akan mengatur hidup dan segala perilakunya, perasaaannya bahkan pola fikirnya. Sehingga bukan lingkungan yang mengatur pola pikirnya. Berbeda dengan sebaliknya, peserta didik tanpa akidah, dia akan dengan mudah menjadi budak dari berbagai macam benda atau perkembangan situasi lingkungan hidupnya (Muchtar, 2008). Singkatnya, peserta didik akan mudah goyah dan tidak memiliki arah keyakinan dalam hidupnya.

Begitu pula dengan meneladani sifat Nabi dan Rasul. Muatan teks yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul merupakan sebuah langkah berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan rasa cinta pada nabi-Nya. Saehudin menguatkan bahwa kecintaan kepada Nabi SAW adalah bagian dari taklif yang merupakan konsekuensi logis dari syahadatain yaitu syahadat kerasulan Muhammad SAW. Setelah tumbuh rasa cinta, secara otomatis akan bersikap ittiba' atau mengikuti apa yang disabdakan oleh beliau (Izzan, n.d.).

Aspek syariah menjadi aspek ketiga yang termuat dalam buku teks mata pelajaran umum. Muatan syariah ditekankan pada kedua buku teks yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn. Aspek syariah tentu berhubungan dengan kedua aspek sebelumnya karena syariah merupakan manifestasi dari akidah. Selain itu, syariah juga sebagai media berpijak dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagaimana ungkapan Sutisna, bahwa syariah berperan sebagai jembatan manusia dalam berpijak dan sebagai media berpola hidup di dunia untuk sampai ke akhirat, dengan tujuan menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT (Sutisna, 2020). Hubungan yang baik ini akan mempunyai nilai ibadah, dimana tugas manusia sebagai hamba yaitu beribadah dan harus menghambakan dirinya di hadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 bahwa penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah Allah Swt.

Aspek syariah atau ibadah dalam buku teks tersebut sebagai penyempurna dari adanya muatan akidah dalam buku teks. Hal ini dikarenakan aspek syariah yang ada sebagai bentuk untuk menambah keyakinan terhadap kebenaran ajaran Allah SWT. Selain itu aspek syariah atau ibadah juga merupakan salah satu bentuk percaya adanya Tuhan dan rasa terima kasih atas berkah yang selalu diberikan (Imawan, 2020). Aspek akhlak khususnya akhlak kepada allah juga termuat dalam buku teks mata pelajaran umum. Aspek tersebut termuat pada kedua buku, yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia. Namun, aspek akhlak lebih banyak ditemukan pada buku teks yang pertama. Cakupan aspek akhlak tentunya berkaitan dengan aspek yang lain, aspek ini melahirkan

muslim yang berakhlak mulia sebagai cerminan akidah dan amal ibadah yang dilakukannya. Sebagaimana Nabulsi, dalam Zakaria bahwa untuk memperoleh martabat ihsan yang pertama adalah berpegangan pada akidah yang lurus berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, amal ibadah yang dilakukan berlandaskan syariat Allah. Ketiga, segala perkataan terjaga dari perkara yang tidak bermanfaat (Zakaria & Azahari, 2022). Aspek yang Sehingga dapat dimaknai materi yang ada dalam buku mata pelajaran umum bukan berarti lepas dari adanya pengetahuan tentang agama.

Sajian Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

a. Teks Bermuatan Nilai-nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum Kelas VIII SMP

Sajian teks bermuatan nilai-nilai keagamaan pada buku teks mata pelajaran umum menunjukkan bahwa aspek akhlak disajikan dalam berbagai bentuk kalimat yang bervariasi seperti kalimat deklaratif berupa pernyataan dan berupa ungkapan harapan, nasehat, dan pengandaian. Aspek akhlak disajikan juga dalam bentuk kalimat perintah atau imperatif berupa permintaan maupun larangan, dan juga disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau interogatif. Aspek akidah dan syariah disajikan dalam bentuk tiga jenis kalimat. Sedangkan berdasarkan jenis kalimat, sajian nilai-nilai keagamaan mayoritas berbentuk kalimat deklaratif yang berupa ungkapan nasehat. Diikuti oleh ungkapan harapan, pernyataan, permintaan, interogatif, larangan, dan ungkapan pengandaian.

Ungkapan nasehat lebih ditekankan pada aspek akhlak, akidah, dan syariah. Sajian kalimat berupa ungkapan nasehat lebih ditekankan pada aspek akhlak. Akhlak sendiri merupakan kondisi psikologis dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik atau buruk. Jika sifat tersebut melahirkan suatu sifat yang baik menurut agama disebut dengan akhlak terpuji dan sebaliknya. Sebagaimana pendapat Abu Bakar Jabir mendefinisikan akhlak merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja (Al-Jazari, 2015). Al-Ghazali menguatkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memikirkannya terlebih dahulu (Al-Ghazali, 1995). Oleh karenanya kesadaran agar senantiasa berakhlak terpuji sangat dibutuhkan. Untuk mencapai kesadaran tersebut salah satunya dapat melalui nasehat.

Selain nasehat untuk menjauhi perbuatan syirik, nasehat kedua Lukman kepada anaknya yaitu mengajarkan akhlak-akhlak yang luhur dengan cara berbakti kepada orang tua. Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Hal-hal yang menyebabkan seorang anak diperintahkan berbuat baik dan menghormati orang tua khususnya ibu adalah ibu mengandung seorang anak sampai ia dilahirkan. Kedua, seorang ibu menyusui anaknya sampai usia dua tahun. Banyak penderitaan dan kesukaran yang dialami ibu dalam masa menyusukan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kesukaran dan penderitaan ibu dalam mengandung, memelihara, dan mendidik anaknya jauh lebih berat bila dibandingkan dengan penderitaan yang dialami bapak dalam memelihara anaknya.

Wahbah Al-Zuhaily dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka. Bersyukur kepada Allah berkaitan dengan ungkapan syukur kepada kedua orang tua. Perintah untuk berbakti dan bersyukur kepada keduanya adalah bukti bahwa hak-hak orang tua itu sangat besar. Ibu telah mengandung dengan sangat payah. Kemudian menyapih anak-anak mereka ketika berumur dua tahun. Itu menunjukkan bahwa waktu menyusui adalah dua tahun. Sehingga sudah sepantasnya untuk bersyukur kepada-Nya, karena Dia adalah sumber segala nikmat. Juga untuk bersyukur

Copyright © 2024 The Author(s)

kepada kedua orang tua yang menjadi sebab kehidupan dan telah mendidik mereka hingga datangnya hari kiamat (Az-Zuhaily, 2001). Hal demikian tercantum didalam Al-Qur'an sebagaimana pada surat Luqman ayat 14.

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."(Departemen Agama RI, 2005)

Beberapa cuplikan tafsir dari ayat Alquran tersebut menunjukkan betapa pentingnya suatu nasehat dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini buku teks mata pelajaran umum cukup merepresentasikan upaya pemberian nasehat, peringatan dan bimbingan. Tujuannya untuk mempersiapkan semua aspek nilai-nilai keagamaan dari seorang anak, dalam pembentukan kepribadian maupun kehidupan sosial. Hal itu perlu dilakukan jika memang mereka menginginkan kebaikan, kesempurnaan dan kematangan akhlak dan akal anak.

Namun demikian, dalam menyampaikan nasehat hendaknya menggunakan kata-kata yang baik, yaitu kata-kata yang santun dengan penuh kelembutan dan hikmah. Nilai-nilai keagamaan pada aspek akhlak terlihat dari beberapa redaksi sebagai bentuk menghormati kepada sesama yaitu "baik dan santun". Bersikap menghormati tentu akan mengarahkan seseorang untuk menjaga ucapannya. Apa yang menjadi perintah dalam salah satu buku teks tersebut, seperti menanggapi dengan bahasa yang baik dan santun tersebut merupakan upaya mengajarkan dan mendidik peserta didik untuk melakukan ajaran-ajaran kebaikan. Seperti halnya dalam ucapan, untuk menghasilkan pemahaman kepada peserta didik diperlukan komunikasi yang efektif. Bahkan lebih menekankan etika dan tata cara berkomunikasi (Aminah, 2016). Al-Qur'an memiliki panduan untuk berkomunikasi yang baik dengan memakai istilah qaulan maisura yakni berkata yang halus dan berbudi. Selain itu dapat menggunakan istilah qaulan layyina yakni berkata dengan lemah lembut. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun A.S ketika akan memberi nasehat kepada Fir'aun.

Sajian kalimat dalam bentuk nasehat juga ditekankan pada aspek akhlak kepada Allah. Penekanan pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan perasaan dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kaelany bahwa aspek ini direpresentasikan dalam perasaan kedekatan dengan Allah SWT, perasaan doa-doa yang terkabul, perasaan tentram dan khusuk (HD, 2005). Secara umum perasaan muncul sebagai penghargaan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Nasehat yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah terdapat dalam buku teks mata pelajaran umum berkontribusi dalam upaya mengingatkan Allah sebagai pencipta, maupun menghadirkan hal-hal yang berhubungan dengan religius (Baiquni, 1997). Beberapa materi dalam buku teks dapat dimaknai sebagai wujud syukur kepada Sang Pencipta. Seperti halnya syukur atas nikmat yang sudah diberikan berupa sistem pernapasan dalam tubuh, hal ini salah satu contoh dalam materi ilmu pengetahuan alam. Dari nikmat tersebut upaya yang dapat dilakukan selanjutnya ialah menjaga amanat berupa nikmat dari Allah tersebut. Selain itu juga menekankan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Manusia pantas bersyukur karena diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, yang berbeda dari semua makhluk hidup.

Allah bersumpah dengan empat perkara pada ayat-ayat sebelumnya untuk menekankan bahwasanya Allah menciptakan manusia di atas bentuknya yang paling baik. Para salaf mengatakan, diantara bukti manusia diciptakan dalam bentuk yang paling indah adalah manusia diciptakan dalam bentuk tegak apabila berdiri. Berbeda dengan hewan, yang pada umumnya mereka berjalan bungkuk atau seakan-akan merunduk. Analogi tersebut menunjukkan bahwa manusia dibuat dengan bentuk yang sangat menakjubkan. Maka sudah sepantasnya manusia bersyukur atas kesempurnaan yang diberikan oleh Allah terhadap bentuk tubuhnya.

Rasa syukur kepada Allah perlu ditanamkan karena dalam surat At-Tin ayat keempat menunjukkan bahwa manusia lebih sempurna dari makhluk lainnya. Artinya, manusia memiliki proses dan kepribadian kreatif yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Fazlur Rahman menjelaskan Ahsani taqwim dapat dimaknai manusia diciptakan tegak lurus dengan bentuk fisik dan mentalnya yang tertinggi. Begitulah manusia dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Namun, makna bentuk fisik ini tidak terbatas pada kesempurnaan fisik manusia, dan Tuhan lebih menekankan pada nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan manusia. Laki-laki yang baik fisiknya tetapi kurang nilai-nilai agama, etika dan ilmunya seperti orang yang berjalan tanpa arah dan tanpa tujuan. Disisi lain, hakikat kebahagiaan yang hakiki adalah keridhaan Allah. Maka Allah menciptakan manusia sebagai manusia yang unggul, dengan banyak manfaat dan banyak kemungkinan. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berinovasi, berkreasi dan menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, etika dan ilmu pengetahuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Hamzah & Rismanto, 2022).

Aspek akidah merupakan landasan pokok bagi orang yang beragama. Semua keyakinan manusia menjadi dasar aktivitas hidupnya. Oleh karenanya, penyimpangan dari akidah yang benar adalah sumber petaka dan bencana. Seseorang yang tidak mempunyai dasar akidah yang benar maka dengan mudah terpengaruh oleh berbagai macam keraguan dan kerancuan pemikiran. Sehingga kedudukan nasehat dalam hal ini sebagai bentuk pencegahan dan perbaikan agar tidak menyimpang dari akidah yang benar, dan tetap pada keyakinan akan ajaran agamanya. Sebagaimana ungkapan Syaikh Ali Jum'ah yang menjadi patokan akidah adalah tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental (Imawan, 2020).

Pesan-pesan tauhid yang merupakan wujud dari akidah yaitu mengesakan Allah SWT. Tauhid menjadi inti pesan atau nasehat yang disampaikan Allah dalam dakwah yang ditunaikan oleh para Nabi terdahulu. Pesan tauhid ini nampak jelas dari ajakan para nabi terhadap kaumnya untuk mengakui Tuhan yang satu, Allah SWT. Tidak hanya itu, pesan-pesan tersebut juga terbaca dari perilaku para nabi dalam menjalankan dakwah mereka. Selaras dengan itu, beberapa ungkapan nasehat tentang akidah dalam buku teks mengajarkan peserta didik melibatkan Allah dalam kehidupan. Dalam makna lain merupakan usaha meyakinkan pada anak bahwa Allah selalu menyaksikan segala aktivitasnya, sehingga hal itu membuat peserta didik takut melanggar apa yang dilarang Allah, mencintai Nabi, sahabat dan keluarga Nabi, mengajarkan Al-qur'an dan menanamkan keimanan dengan melarangnya untuk berbuat syirik dan selalu mensyukuri nikmat. Pentingnya nasehat tentang nilai akidah tersebut, dapat diambil contoh dari kisah Luqmanul Hakim dalam memberikan nasehat kepada anaknya. Inti dari nasehat tersebut adalah untuk tidak mempersekutukan Allah SWT, dan tetap berpegang pada akidah yang benar. Sebagaimana tertera dalam firman Allah QS. Luqman: 13 yang telah dipaparkan sebelumnya.

b. Ilustrasi Gambar Bermuatan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Buku Teks Mata Pelajaran Umum SMP

Disamping sajian dalam bentuk kalimat, nilai-nilai keagamaan dalam buku teks diilustrasikan dalam bentuk gambar. Gambar ilustrasi tersebut berupa gambar naturalis, kartun, karikatur, infografis, dan desain grafis. Beberapa nilai-nilai keagamaan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar yaitu aspek akhlak, dan aspek syariah. Aspek akhlak menjadi muatan paling dominan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar. Gambar ilustrasi pada aspek akhlak berupa gambar naturalis, kartun, karikatur, dan desain grafis. Aspek syariah memuat gambar ilustrasi berupa gambar naturalis. Dari kelima jenis ilustrasi gambar yang ada, nilai-nilai keagamaan mayoritas berupa gambar naturalis.

Pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam dalam buku teks harus dapat tersampaikan secara efektif kepada pembaca, dalam hal ini peserta didik. Untuk mencapai pemahaman

Copyright © 2024 The Author(s)

tersebut, cara penyampaian pesan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai media. Gambar Ilustrasi menjadi salah satu media yang dapat membantu menyampaikan pesan-pesan ajaran agama. Seperti halnya ungkapan Susanto, dalam Patria bahwa gambar ilustrasi merupakan seni gambar untuk memberi penjelasan suatu makna atau tujuan secara visual (Patria, 2014). Salam, dalam Ikhsanudin Yusup menguatkan gambar ilustrasi adalah gambar yang menjelaskan atau membuat terang ide yang tertuang pada naskah atau teks yang merupakan fungsi tradisional seni ilustrasi. Semua itu dapat diwujudkan dalam corak naturalis atau realis maupun yang berupa gambar skematik/diagram (Yusup & Haryana, 2022). Oleh karena itu ilustrasi dapat menimbulkan daya tarik tersendiri dalam menyampaikan sebuah pesan dengan baik.

Cakupan aspek akhlak dalam buku teks yang diilustrasikan melalui berbagai bentuk gambar, menjadikan pembaca atau peserta didik lebih tertarik dengan melihat gambar-gambar yang ada. Sebagaimana pendapat susanto, dalam Patria bahwa selain untuk memperjelas maksud teks, gambar ilustrasi dapat menambah daya tarik teks (Patria, 2014). Dikuatkan oleh Purwanto, kaitannya dengan aspek akhlak bahwa gambar ilustrasi dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep akhlak yang lebih kongkrit (Purwanto, 2017). Sehingga dapat diambil suatu pemahaman bahwa gambar ilustrasi dapat menjadikan teks lebih menarik, dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi secara kongkrit. Dalam konteks memberikan contoh perilaku akhlak terpuji, melalui gambar ilustrasi membantu peserta didik mengingat dan memahami contoh akhlak yang baik. Sehingga apa yang menjadi pesan dalam materi buku teks tersampaikan dan bermakna bagi pembaca atau peserta didik.

Nilai-nilai keagamaan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar tentunya bermanfaat untuk menyampaikan berbagai pesan dari penulis maupun penyusun buku itu sendiri. Dari pesan tersebut dikembangkan menjadi imajinasi yang nyata. Hal tersebut dapat membuat suatu "bayangan" dalam artian imajinasi menjadi tergambarkan lebih jelas. Sehingga gambar ilustrasi dapat menjadi sebuah media dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan secara umum, dengan maksud menambah daya tarik. Hal ini senada dengan ungkapan Salam, ilustrasi yang disajikan berperan sebagai bagian atau pendamping teks untuk menambah daya tarik dan memperjelas maksud teks (Salam, 2017). Proses pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa tentu tidak lepas dari faktor internal, namun selain itu masih terdapat faktor lain seperti pengaruh media dan materi yang kurang mampu menarik minat belajar (Nasikhin et al., 2022). Sehingga keberadaan gambar ilustrasi juga memiliki peran sebagai media dalam menarik minat belajar siswa, dan penyajian materi menjadi lebih jelas disertai dengan ilustrasi.

Jenis gambar ilustrasi berupa naturalis menjadi muatan yang paling banyak ditemukan dalam buku teks mata pelajaran umum. Secara umum, gambar ilustrasi dapat memberikan variasi pada bahan ajar. Sehingga menjadi menarik, komunikatif serta lebih termotivasi dan mudah untuk dapat memahami suatu pesan. Hal ini tentu menjadi contoh nyata seperti halnya dalam realitas kehidupan, meskipun dalam bentuk gambar berupa foto. Beberapa contoh perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji dapat menjadi contoh kongkrit melalui sebuah foto atau gambar yang bersifat nyata. Sesuai dengan jenisnya bahwa gambar ilustrasi naturalis merupakan gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (realis) tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan (Soedarso, 2014). Melalui gambar ilustrasi, aspek akhlak yang diwujudkan dalam perilaku terpuji dapat tergambarkan dengan jelas. Aspek syariah yang digambarkan melalui berbagai ilustrasi kegaiatan keagamaan atau berdoa dapat memberikan imajinasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi mudah untuk mendapatkan imajinasi terkait materi yang disampaikan. Bahkan dapat memikat peserta didik untuk kembali mempelajari suatu buku.

Nilai-nilai keagamaan yang diilustrasikan dalam bentuk gambar yaitu aspek akhlak, dan syariah. Peserta didik tentunya akan lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh buku ketika didukung dengan gambar ilustrasi. Sehingga apa yang tersampaikan lebih bermakna. Sedangkan dalam hal ini tidak semua buku teks mata pelajaran umum memuat nilai-nilai keagamaan dalam bentuk gambar ilustrasi. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam buku teks dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya penggunaan ilustrasi visual atau contoh-contoh. Keduanya dapat dilakukan integrasi dengan cara seperti ilustrasi gambar yang menampilkan ka'bah dalam materi bangun ruang pada buku teks Matematika. Gambar ilustrasi juga dapat ditampilkan sesuai konteks era digital seperti ilustrasi dalam menggunakan sosial media atau etika berinternet dalam buku teks lain seperti Informatika.

Kesimpulan

Cakupan nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, aspek akhlak menjadi muatan yang paling dominan. Kecenderungan pada aspek akhlak dikarenakan ajaran nilai-nilai keagamaan menekankan rasa untuk menghormati kepada sesama. Sehingga dari kedua buku tersebut merepresentasikan ajaran nilai-nilai keagamaan, dan lebih dari separuh bagian dari total keseluruhan bab yang ada mencakup tiga aspek nilai-nilai keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan dalam buku teks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan disajikan dalam bentuk teks kalimat dan ilustrasi gambar. Bentuk teks yang bermuatan nilai-nilai keagamaan pada kedua buku tersebut disajikan dalam bentuk kalimat deklaratif atau informasi yang berupa ungkapan nasehat, harapan, dan pengandaian. Selain itu disajikan pula dalam bentuk kalimat perintah berupa ungkapan permintaan dan larangan. Sedangkan ilustrasi gambar bermuatan nilai-nilai keagamaan pada kedua buku tersebut memuat aspek akhlak dan syariah. Aspek akhlak diilustrasikan dalam bentuk gambar ilustrasi naturalis atau nyata, kartun, karikatur, dan desain grafis. Aspek syariah diilustrasikan dalam bentuk gambar naturalis.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

References

Abdullah, B. J. (2022). The Social, Political, and Religious Values of Tolerance in School Textbooks of Kurdistan Region of Iraq. *International Journal on Humanities and Social Sciences*, *35*, 152–166. https://doi.org/10.33193/ijohss.35.2022.437

Ait Bouzid, H. (2016). Promoting Values of Religious Tolerance through Moroccan ELT Textbooks. *ASIAN TEFL: Journal of Language Teaching and Applied Linguistics*, *1*(2). https://doi.org/10.21462/asiantefl.v1i2.15

Al-Ghazali, A. H. M. I. M. (1995). *Ihyaa Ulum Al-Din*. Darul Al-Kitab.

Copyright © 2024 The Author(s)

Al-Jazari, A. B. J. (2015). *Minhajul Muslim*. Pustaka Al-Kautsar.

Aminah, S. (2016). Membangun Komunikasi Efektif Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam. *Madrasah*, *6*(2), 28. https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3300

Arif, M. (2021). *Akhlak Islami dan Pola Edukasinya* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.

Ariza, A. C., Magaña, E. C., & García, E. G. (2020). Religious values and young people: Analysis of the perception of students from secular and religious schools (salesian pedagogical model). *The Official Journal of The Religious Education Association*, *11*(8), 1–22. https://doi.org/10.3390/rel11080415

Az-Zuhaily, W. (2001). *At-Tafsir Al-Wajiz*. Dar al-Fikr.

Azty, A., Fitriah, F., Sitorus, L. S., Sidik, M., Arizki, M., Siregar, M. N. A., Siregar, N. A., Budianti, R., Sodri, S., & Suryani, I. (2018). Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *1*(2), 122–126. https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23

Baiquni, A. (1997). *Al-Qur`an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Dana Bakti Prima Jasa.

Bobyreva, E., Zheltukhina, M., Korovina, K., & Busygina, M. (2019). Religious Values in Global Communication of Modern Society: Trends in The Development and Transformation. *SHS Web of Conferences*, *69*, 00021. https://doi.org/10.1051/shsconf/20196900021

Carin, A. A. (1997). *Teaching Modern Science* (7th ed.). Merril Pretince Hall.

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV. Diponegoro.

Djudin, T. (n.d.). Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif "Memagari" Keimanan Siswa. *The Philosophers' Magazine*, *36*, 18–24.

Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.

Forgarty, R. (1991). How to Integrate the Curricula. In *Palatine Skylight Publishing*. Palatine Skylight Publishing.

Fuadi, A., & Suyatno. (2020). Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School. *Randwick International of Social Science (RISS) Journal*, *1*(3), 555–570. https://doi.org/https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108

Gusfitri, M. L., & Delfia, E. (2021). *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII* (1st ed.). Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Hamzah, A. A., & Rismanto, D. (2022). Konsep Manusia dalam Al-Qur'an Surat Al-Tin Pendekatan Tafsir Fazlur Rahman. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *3*(1), 53–66. https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i1.120

HD, K. (2005). *Islam & Aspek-aspek Kemasyarakatan* (2nd ed.). Bumi Aksara.

Huuskes, L., Ciarrochi, J., & Heaven, P. C. L. (2013). The longitudinal relationships between adolescent religious values and personality. *Journal of Research in Personality*, *47*(5), 483–487. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2013.04.010

Imawan, D. H. (2020). Studi Integratif Syariah, Akidah, Akhlak dan Islamisasi Pendidikan di Indonesia. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (1st ed., Issue October). Universitas Islam Indonesia.

Izzan, S. A. (n.d.). *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Perpusnas Katalog dalam Terbitan.

Jan Van Wiele. (2021). Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam. *The Grants Register 2022*, 293–294. https://doi.org/10.1057/978-1-349-96042-2_9834

Junaedi, M. (2019). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (2nd ed.). Prenada Media Group.

Kemendikbud. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2008 Tentang Buku*. 106–114.

Kemendikbudristek. (2022). *Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional*.

Krippendorff, K. (2004). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. In *SAGE Publications, Inc* (2nd ed.).

Marno. (2016). *Perilaku Guru dalam Mengimplementasikan Nilai*. Issuu.Com.

Marody, M., & Mandes, S. (2017). Polish Religious Values as Reflected in the European Values Study. *Religion, Politics, and Values in Poland*, 231–255. https://doi.org/10.1057/978-1-137-43751-8

Muchtar, H. J. (2008). *Fiqh Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2012). *Studi Islam dalam Ragam Dimensi & Pendekatan* (3rd ed.). Kencana Prenada Media Group.

Muspiroh, N. (2014). Integrasi Nilai-nilai Islam di Sekolah. *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, *2*(1), 168–187. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v2i1.2099

Nasikhin, N., Ikhrom, I., & Sutiyono, A. (2022). Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar? *Jurnal Muara Pendidikan*, *7*(1), 47–59. https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.709

Noor, T. R. (2018). REMAJA DAN PEMAHAMAN AGAMA. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*, 55–70.

Nurhabibah, N., Permana Sari, R., & Nurhafidhah, N. (2021). Analisis Nilai Karakter Religius dan Rasa Ingin Tahu dalam Buku Ajar Kimia Kelas X pada Materi Struktur Atom. *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia Dan Pendidikan Kimia*, *4*(2), 16–23. https://doi.org/10.33059/katalis.v4i2.4521

Patria, A. S. (2014). Gambar Ilustrasi Buku Sekolah Dasar. *Reorientasi Pendidikan Seni Di Indonesia*, *4*(1), 88–100.

Phonna, J., Ibrahim, R., & Azwardi. (2020). Analisis Jenis Kalimat dalam Teks Negosiasi pada Buku Siswa Kelas X SMA. *Jim Pbsi*, *5*(1), 37–43.

Purwanto, G. (2017). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlakul Karimah Bidang Pengembangan Agama Islam Peserta Didik*.

Putrayasa, I. B., & Atif, N. F. (2009). *Jenis kalimat dalam bahasa Indonesia*. Refika Aditama.

Rabbaniyah, J., Handrianto, B., & Sastra, A. (2020). Penerapan Islamisasi Sains Al-Faruqi Dalam Silabus Biologi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 66. https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3054

RI, K. A. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Widya Cahaya.

Robinson, T. J., Fischer, L., Wiley, D., & Hilton, J. (2014). The Impact of Open Textbooks on Secondary Science Learning Outcomes. *Educational Researcher*, *43*(7), 341–351. https://doi.org/10.3102/0013189X14550275

Salafudin. (2015). Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam. *Jurnal Penelitian*, *12*(2), 223. https://doi.org/10.28918/jupe.v12i2.651

Salam, S. (2017). Seni Ilustrasi: Esensi Sang Ilustrator Lintasan Penilaian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9).

Saleem, R. M. A. (2019). Religious Values and Worldviews. *Oxford Research Encyclopedia of Politics*, *August*, 1–25. https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1158

Salud, O. M. de la. (2018). *Desarrollo en la Adolescencia*. Organización Mundial de La Salud.

Sapei, M., Trezadigjaya, & Prayogo. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII* (1st ed.). Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah Jilid 13*. Lentera Hati.

Sholikhati, N. I. (2020). Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013.

Copyright © 2024 The Author(s)

Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya, *10*(1), 58. https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.58-68

Soedarso, N. (2014). Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada. *Humaniora*, *5*(2), 561–570. https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3113

Sutisna. (2020). *Syariah Islamiyah* (Abdurrahman MBP (ed.); 1st ed.). Penerbit IPB Press.

Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*. Deepublish.

Wijoyo, H., Widiyanti, Haudi, Handoko, A. L., Santamoko, R., Yonata, & Hendrian. (2020). Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, *Vol.1*, *Okt*(ISBN 978-623-94619-5-9).

Yusup, I., & Haryana, W. (2022). Penciptaan Gambar Ilustrasi Dari Nilai Nilai Moderasi Beragama. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, *14*(1), 48–52. https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4300

Zakaria, N. D., & Azahari, R. (2022). Menghayati Nilai Iman, Islam dan Ihsan dalam Mendepani Cabaran Kontemporari. *Ar-Ra'iq*, *5*(1), 20–74.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---